

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL
DIMASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

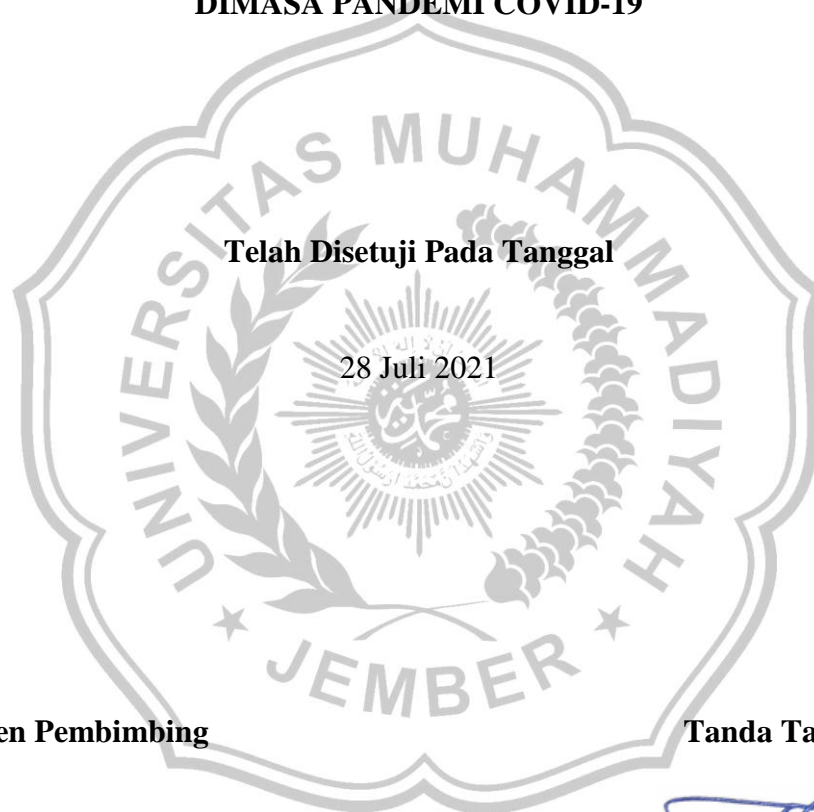
Siska Helmiati Nur

NIM 1710811017

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL
DIMASA PANDEMI COVID-19**



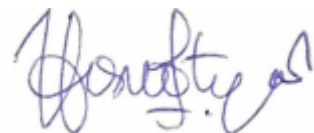
Telah Disetujui Pada Tanggal

28 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Iin Ervina, S.Psi., M.Si
(NIP/NPK: 1975102420050012001)
2. Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi., M.Psi,
(NIP/NPK: 1503638)



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DIMASA PANDEMI COVID-19

Siska Helmiati Nur¹ Iin Ervina² Nuraini Kusumaningtyas³

INTISARI

Pemakaian media sosial yang melebihi batas mengakibatkan remaja tidak bisa mengendalikan dirinya dalam penggunaan media sosial. Salah satu komponen yang memberi pengaruh terhadap perilaku kontrol diri pada remaja adalah keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kontrol diri remaja dalam menggunakan media sosial dimasa pandemi Covid-19. Eklporasi ini menggunakan jenis penelitian kuantitaif asosiatif dengan variabel pola asuh orang tua dan kontrol diri. Responden penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2017-2020 dari sembilan (9) fakultas dengan kriteria usia 18-25 tahun yang berjumlah 329 responden dengan menggunakan metode sampling klauster. Akumulasi data menggunakan skala pola asuh yang di modifikasi dari Lailatul Masruroh (2016) dengan nilai reliabelitas (0,717) dan skala kontrol diri yang di modifikasi dari Andariyani (2019) dengan nilai reliabelitas (807). Analisa data memakai bantuan *SPSS versi 21 for Windows*.

Hasil dari kajian ini yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orang tua terhadap kontrol diri remaja dalam menggunakan media sosial dimasa pandemi Covid-19 dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,072 \geq 0,05$. Koefisien determinasi dengan perolehan nilai R square 0,010 artinya pengasuhan orang tua memberikan pengaruh terhadap kontrol diri hanya sebesar 1% sedangkan 99% dipengaruhi faktor lain. Unsur lain yang mempengaruhi kendali diri yaitu usia dan kematangan. Maka hasil tersebut menunjukkan pola asuh orang tua dengan perilaku kontrol diri memiliki hubungan yang sangat lemah.

Kata kunci: Pola Asuh Orang tua, Kontrol Diri, Remaja

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Epidemi covid-19 yang sedang terjadi lebih dari 200 negara, mempengaruhi semua aspek kehidupan dan salah satunya adalah bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 diwajibkan belajar dirumah. Sehingga menutupnya lembaga pendidikan dan berubah menjadi sistem online atau daring (dalam Wahyono dkk, 2020). Mahasiswa adalah perkumpulan pelajar yang sudah menyelesaikan sekolah menengah atas atau kejuruan yang kemudian masuk di perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai misi perubahan yaitu memperkuat kendali diri atas dasar nilai, standar atau teori kehidupan (dalam Anggraeni, 2014). Mahasiswa tergolong dalam kelompok remaja akhir. Masa perkembangan *adolescent* adalah awal pembentukan sikap, pemikiran, aspek lain dalam hidup setiap orang (dalam putri dkk, 2020).

Berdasarkan hasil Studi du Plessis (2019) yang dilakukan di University In South Africa, menegaskan bahwa ada faktor tekanan dan stres pada pelajar yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktor tekanan tersebut menjadi lebih berat sehingga mahasiswa melakukan banyak strategi untuk menangani stres tersebut dimana salah satunya dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial ini digunakan untuk banyak hal misalnya *coping stress* melalui dukungan sosial daring dari teman sebaya, mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologi karena bersifat menyenangkan, menghibur, dan dapat mencari semua informasi (Fang dkk, 2017; Munzel dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil sebuah riset yang dilakukan oleh staf dari dapertemen ilmu kesehatan jiwa fakultas kedokteran universitas indonesia-RSCM dan fakultas psikologi Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta yang menunjukkan adanya peningkatan durasi *online* sebesar 52% selama pandemi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagian besar subjek (79,95%) merasa memiliki peningkatan durasi internet selama pandemi baik wanita ataupun pria rata-rata mengalami peningkatan 3,43 jam/hari dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Media sosial adalah suatu sarana komunikasi yang dimanfaatkan oleh penggunanya dalam eksposisi sosial (dalam Mulawarman dan Nurfitri, 2017). Pemakaian media sosial yang melebihi batas mengakibatkan individu tidak bisa

mengendalikan dirinya dalam penggunaan media sosial (dalam Dewi dan Trikusumaadi, 2016). Ghufron dan Risnawati (dalam Andriyani, 2019) menjelaskan, kendali diri adalah keahlian yang individu punya untuk membangun, mengontrol dan mengarahkan permintaan perilaku yang dapat mendorong efek positif. Dimensi *self control* yang ditunjukkan oleh Averil (dalam Harahap, 2017) adalah pengontrolan sikap (*behaviour control*), pengontrolan kognitif (*cognitif control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*). Kontrol perilaku adalah suatu reaksi yang dapat mengubah suatu keadaan yang mengganggu. Pada aspek ini dibagi menjadi dua segmen, diantaranya yaitu mengarahkan pelaksanaan dan modifikasi stimulus. Kontrol kognitif adalah kemampuan untuk menangani informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Pengontrolan kognitif ini terdiri dari dua bagian, yaitu mendapatkan informasi dan melakukan evaluasi atau penilaian. Selanjutnya mengontrol keputusan adalah keahlian seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang diyakini.

Gufon dan Risnawati (dalam Astati dkk, 2020) mengemukakan bahwa pemakai media sosial yang memiliki pengendalian diri tinggi dapat mengontrol intensitas penggunaan media sosial dan menggunakannya sesuai kebutuhan, dapat menyeimbangkan antara aktivitas online dengan kegiatan yang lain. Pengguna media sosial yang memiliki pengendalian diri yang tinggi tidak perlu mencari tempat untuk lari dari masalah. Sedangkan pemakai media sosial dengan kendali diri yang rendah tidak dapat mengelola penggunaannya sehingga perhatiannya mereka terpusat pada media sosial, dan ingin segera online dan menghabiskan waktu berjam-jam untuk melakukan kegiatan *online* hingga lupa berbagai hal seperti kesempatan untuk belajar, bekerja, dan bergaul dengan orang lain.

Permasalahan yang peneliti temukan di Universitas Muhammadiyah Jember, diketahui bahwa mahasiswa belum mampu membatasi durasi penggunaan media sosial sehingga penggunaannya berlebihan dalam sehari. Mahasiswa tidak memiliki manajemen waktu yang baik antara menggunakan media sosial dengan kegiatan lainnya. Mahasiswa tidak bisa menilai secara positif terhadap peristiwa atau keadaan yang dihadapi sehingga media sosial digunakan sebagai tempat pelampiasan atau pelarian diri mereka dari masalah. Mahasiswa juga tidak dapat

mengontrol dirinya untuk tidak membuka media sosial ketika melaksanakan perkuliahan, mengesampingkan kegiatan lainnya dan meninggalkan waktu kebersamaan dengan keluarga karena memilih bermain media sosial. Penggunaan media sosial 3-12 jam/hari sedangkan penggunaan yang normal 1-3 jam/hari dengan frekuensi 4x/hari. perubahan perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa seperti perasaan senang, semangat pada saat menggunakan media sosial, rasa kesal, marah ketika merasa terganggu, dan merasa lebih malas, serta sering menunda pekerjaan lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dari orang tuanya, dimana subjek mengatakan sebelum pandemi sering dimarahi orang tuanya karena sering begadang bermain medsos dan bangun tidurnya kesiangan, kemudian selalu ditanyakan dan ditegur ketika hanya memegang HP terus menerus karena mengira menonton film ataupun yotuban. Tetapi sebaliknya, ketika selama pandemi ini orang tua mereka lebih memahami karena perkuliahan dilakukan secara online. Ada juga yang mengatakan orang tuanya tidak terlalu memantau, tidak membatasi lagi, hanya memberi nasihat, dan ada juga orang tuanya menemani saat mengerjakan tugas. Pada kondisi pandemi saat ini yang sedang terjadi memberikan dampak bagi mahasiswa, yaitu dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menjadikan seorang pelajar mengalami tekanan dan stres karena pembelajaran jarak jauh. Tekanan tersebut menjadi beban sehingga mahasiswa mencari *coping stress* dimana salah satu caranya dengan bermain media sosial sehingga menjadi kecenderungan dan tidak digunakan sesuai kebutuhan serta melebihi batas normal, mahasiswa mencuri-curi kesempatan dari gaya pengasuhan orang tuanya selama dirumah untuk menggunakan media sosial sesuka hati.

Dari pemaparan fenomena di atas, penelitian yang relevan sebelumnya dari Lailatul Masruroh (2016) yang dilakukan pada mahasiswa baru UIN Maliki Malang. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat pola pengasuhan, harga diri dan penyesuaian sosial mahasiswa sangat bervariasi, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh yaitu ada pengaruh pola pola asuh dan harga diri terhadap penyesuaian sosial. Pola asuh ini dapat mempengaruhi penyesuaian sosial secara langsung tanpa melalui harga diri. Perbedaannya dengan penelitian saat ini

yaitu dalam studi penelitian yang dilakukan ingin mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku kontrol diri remaja dalam menggunakan media sosial dimasa pandemi covid-19 khususnya kepada mahasiswa dan dilihat optimal atau tidak pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa terhadap kontrol dirinya.

Bumrind (dalam Masruroh, 2016) merekomendasikan bahwa pengasuhan adalah cara orang tua mengendalikan, membimbing, dan menjaga serta mendampingi anaknya untuk melakukan tugas perkembangannya. Ada tiga bagian pola pengasuhan yaitu otoriter, kekuasaan demokratis dan permisif. Pengasuhan otoriter adalah pola pengasuhan yang memiliki ciri-ciri memperlakukan anak-anak mereka dengan keras, suka memberi hukuman jika tidak sesuai keinginan orang tua mereka, kurang memberikan kasih sayang, kurang bijaksana dan menyalahkan segala kegiatan terutama ketika anak berinovatif (Masruroh, 2016). Pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan yang memiliki kriteria dimana orang tua memberikan hak dan komitmen yang setara. Antara orang tua dan anak saling melengkapi, memberi kehangatan, arahan dan komunikasi dua arah. Orang tua selalu memberikan penjelasan mengenai dibalik kedisiplin dan larangan yang diberikan, juga mendukung apa yang anak lakukan tanpa membatasi kemampuan yang dimiliki dan sekaligus mengarahkan (Masruroh, 2016). Pengasuhan permisif memiliki sifat pengasuhan yang senantiasa memberikan keleluasaan, tidak ada penuntutan terhadap anak, memberikan hak seperti orang dewasa dan memberikan kesempatan seluas mungkin untuk menjadi mandiri. Orang tua jarang memberi arahan dan mengontrol, dengan tujuan supaya anak bisa mandiri dan bisa mengendalikan dirinya sendiri. tetapi jika ada hal yang dianggap tidak baik, orang tua baru bertindak (Masruroh, 2016).

Hubungan antara pengasuhan orang tua dan pengendalian diri yaitu dikutip pendapat dari Laursen dan Collins (dalam Santrock, 2012) yang menjelaskan bahwa kapasitas remaja untuk mencapai pengaturan diri dan mengawasi perilaku mereka sendiri diperoleh melalui tanggapan yang sesuai dari orang tua terhadap keinginan remaja untuk memperoleh kendali diri. Orang tua menjadi bagian penting perkembangan remaja. Terlepas dari kenyataan bahwa remaja yang menuju proses

kedewasaan, sebenarnya perlu menjalani relasi dengan keluarga mereka. Kemudian, Sulvivan dan Sulvivan (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa hubungan orang tua semakin dekat ketika remaja mulai keluar dari rumah untuk berkuliah daripada saat masih tinggal di rumah dengan orang tua mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dan hasil literatur yang didapatkan hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Kontrol Diri Pada Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Dimasa Pandemi Covid-19” karena apabila menggunakan media sosial yang berlebihan akibatnya tidak dapat mengontrol diri dalam menggunakan internet, sering lupa waktu, malas beraktivitas, tidak dapat berisolasi dengan orang lain disekitarnya, dan dapat menurunkan kesehatan mental.

METODE PENELITIAN

Studi ini berjenis kuantitatif asosiatif dengan bentuk hubungan kausal (sebab-akibat) dan menggunakan analisa regresi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan Tahun 2017-2020 yang ditinjau dari masing-masing fakultas diantaranya yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Hukum, Fakultas Agama Islam (FAI), Ekonomi, Psikologi, Pertanian, Fisipol, Teknik Dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP), usia 18-25 tahun dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kajian ini memakai metode *probability sampling* dengan teknik *Cluster Sampling* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% tabel Isac dan Michael sehingga dari jumlah populasi 6.172 menjadi 329 Sampel. Pengumpulan data awal dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan terbuka menggunakan bantuan *google form* yang di isi 15 mahasiswa dan kemudian dilanjutkan dengan penggalian data melalui wawancara kepada beberapa subjek. pengambilan data penelitian menggunakan skala dari Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S.F., & Hart, C. H (1995) yang di modifikasi dari penelitian Lailatul Masruroh (2016) yang terdiri dari tiga macam gaya pengasuhan dan skala kontrol diri berdasarkan teori Averil yang dikembangkan oleh Wina Andariany (2019) dalam bentuk skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021 s/d 15 Juni 202 kepada 329 mahasiswa. Alat ukur penelitian disebarkan menggunakan bantuan *google form* dengan memperoleh nilai reliabilitas koefisiensi *cronbach's alpha* skala pola asuh sebesar (0.717) dan kontrol diri sebesar (0.807) dan hasil uji normalitas sebesar ($0,135 \geq 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,099 ^a	,010	,007	6,49096	1,829

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,442	2,810		16,525	,000
1 Pola Asuh	-,102	,056	-,099	-1,808	,072

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

Berdasarkan analisa regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kontrol diri dalam menggunakan media sosial dimasa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang di tunjukkan dari nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas ($0,072 \geq 0,05$).

Mahasiswa adalah kelompok pelajar yang berada di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan sosial yang mana ada didalam tridarma perguruan tinggi (pendidikan, peneliti, dan pengabdian masyarakat). Dalam rentangan usia 18-25 tahun, mahasiswa masuk dalam golongan remaja akhir dan dewasa awal (dalam Asiyah, 2013). Masa remaja akhir adalah awal pembentukan sikap, pemikiran dan aspek lain dalam hidup setiap orang (dalam Putri dkk, 2020). Remaja akhir biasanya memiliki perasaan yang stabil. Kekuatan antusiasme ditunjukkan oleh kemampuan mencapai kematangan emosional yang membuat remaja menunjukkan perilaku tidak melibatkan emosi

secara tak beraturan dalam mengatasi masalah, tetapi mereka menanti keadaan yang tepat untuk mengkomunikasikan perasaan mereka yang sebanding dengan nilai-nilai dewasa di masyarakat (dalam Larashati, 2017). Mahasiswa memiliki misi perubahan yaitu memperkuat kendali diri atas dasar skala nilai, standar atau teori kehidupan (dalam Anggreini, 2014).

Sejalan dengan pendapat Kay (dalam Marsela dan Supriatna, 2019) mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat *self control* atas dasar nilai dan prinsip hidup. Remaja yang mempunyai kontrol diri akan memungkinkan bisa mengendalikan diri dan perilakunya agar tidak melanggar peraturan yang ada di lingkungannya. Kontrol diri adalah suatu proses tingkah laku dimana seseorang dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum bertindak. Sesuai pendapat dari Averil (dalam Andriyani, 2019) kontrol diri adalah kesanggupan individu dalam mengendalikan dirinya untuk mencegah atau mengurangi dampak dari stimulus yang diterima sehingga keadaan menjadi lebih baik. Kendali diri diantaranya adalah kontrol sikap yaitu mengarahkan pelaksanaan dan modifikasi stimulus. Kontrol kognitif adalah kemampuan untuk menangani informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Pengontrolan kognitif ini terdiri dari dua bagian, yaitu mendapatkan informasi dan melakukan evaluasi atau penilaian. Selanjutnya mengontrol keputusan adalah keahlian seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang diyakini (dalam Harahap, 2017). Kriteria individu yang mempunyai kontrol diri yaitu dapat melakukan tindakan yang nyata untuk mengurangi penyebab dan akibat dari stresor yang dirasakan. Mampu mengatur emosi memiliki dua segmen, yaitu mengarahkan pelaksanaan (*regulated administration*) dan memiliki kemampuan untuk mengubah dorongan atau stimulus (*stimulus modifiability*) adalah seseorang yang dapat melakukan proses berpikir akibat dari pencetus timbulnya stres, dan orang dapat memilih hasil dari suatu kegiatan berdasar pada sesuatu yang mereka yakini (dalam Karnadi et al, 2019).

Seperti penjelasan pada peneliti terdahulu, Averil (dalam Andriyani, 2019) mengemukakan tiga komponen kendali diri diantaranya, kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Kontrol perilaku adalah tersedianya suatu

reaksi yang secara langsung dapat mempengaruhi atau dapat menyesuaikan dari keadaan yang tidak diinginkan. Keahlian dalam mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua segmen, yaitu mengarahkan pelaksanaan dan kemampuan untuk mengubah dorongan atau stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah seseorang yang ahli dalam menentukan siapa yang dapat mengendalikan suatu keadaan atau situasi. Terlepas itu dari dirinya sendiri ataupun jika tidak bisa, akan memanfaatkan sumber luar. Kemampuan untuk mengontrol suatu dorongan atau stimulus adalah suatu keahlian individu mengetahui dan memahami kapan stimulus yang tidak diinginkan dialami. Kontrol kognitif adalah keahlian seseorang untuk menangani suatu keadaan yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua segmen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan evaluasi. Dengan informasi yang individu punya dapat mengantisipasi suatu keadaan dengan berbagai pertimbangan. Melakukan evaluasi yaitu seseorang berusaha untuk mensurvei dan menilai suatu keadaan atau peristiwa dengan melihat dari sudut pandang yang positif. Kemudian mengontrol keputusan adalah keahlian individu untuk memilih aktivitas diyakini, kontrol diri dalam menetapkan keputusan akan berhasil, dengan adanya peluang, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu tersebut untuk memilih berbagai tindakan. Pengendalian dalam mengambil keputusan yaitu mahasiswa tertentu dapat memilih kegiatan atau tindakan tergantung pada apa yang mereka yakini.

Seperti yang disebutkan oleh Ghufro dan Risnawati (dalam Harahap, 2017) faktor yang mempengaruhi *self control* diantaranya yaitu faktor genetik dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui juga faktor yang mempengaruhi kontrol diri tidak selalu dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya, remaja juga dipengaruhi oleh proses perkembangannya. Seperti hasil yang sudah didapatkan, koefisien determinasi (R^2) dengan perolehan nilai 0,010 (1%) yang artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap kontrol diri hanya sebesar 1%. Sedangkan untuk 99 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah usia dan kematangan. Semakin bertambahnya umur seseorang, akan semakin bagus kemampuan mengontrol dirinya, individu yang

matang secara psikologis akan mampu mengontrol perilakunya karena sudah mempertimbangkan mana perilaku baik dan yang buruk untuk dirinya

Dalam penelitian ini karakteristik responden mahasiswa berusia 18-25 tahun masih tergolong masa remaja akhir. Menurut Sarwono (dalam Putri dkk, 2020) pada masa ini mahasiswa memasuki transisi dari remaja ke dewasa yang mana sudah sudah memahami aturan yang ada di masyarakat, sudah memikirkan rencana kehidupan selanjutnya dan sudah berpikir secara bijaksana. Karakteristik remaja antara lain menghabiskan waktu yang tidak jelas untuk berupaya dengan gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai serta sikap yang paling cocok dengan dirinya. Terdapat beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan kognisi yang mana sejak umur 12 tahun, proses pertumbuhan sudah menggapai kesempurnaan. Pada masa ini otak remaja mengalami perubahan struktur yang signifikan. *Corpus collosum* adalah serabut optik menghubungkan *hemisphere* otak sebelah kiri dengan sebelah kanan, semakin tebal pada masa remaja, sehingga meningkatkan kemampuan remaja dalam memproses informasi. System syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi penyusunan kembali lingkaran syaraf *Prefrontal* yang mana fungsinya sebagai aktivitas kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan dalam bernalar, mengambil keputusan, dan kendali diri. Tetapi *Korteks Prefrontal* ini belum selesai berkembang hingga dewasa awal, kira-kira dari usia 18-25 tahun atau lebih, dimana amygdala sebagai tempat emosi seperti rasa marah berkembang lebih awal daripada *korteks prefrontal* (Santrock, 2012).

Seperti yang dikemukakan oleh Charles Nelson (dalam Santrock, 2012), bahwa remaja bisa mengalami emosi yang sangat kuat, karena *korteks prefrontal* mereka belum cukup berkembang sehingga memungkinkan mereka belum bisa mengendalikan keinginannya. Hal ini seolah-olah mereka tidak mempunyai rem untuk memperlambat emosinya. Jadi ada kemungkinan salah satu faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku kontrol diri pada penelitian ini, karena adanya aspek perkembangan kognisi pada remaja. Perkembangan kognisi ini memberikan kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. Menurut Baumeister & Boden (dalam Marsela

dan Supriatna, 2019) mengemukakan faktor kognitif yang terkait dengan kesadaran merupakan proses-proses seseorang menggunakan intelektualnya untuk menggapai suatu proses dan strategi yang sudah dipikirkan terlebih dulu. Seseorang yang memanfaatkan kemampuannya dapat memanipulasi tingkah lakunya sendiri melalui proses intelektual, karena keahlian tersebut dipengaruhi seberapa besar kontrol diri yang dimiliki. Maka ditinjau dari hasil kajian ini dapat menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya unsur yang berpengaruh didalam kontrol diri individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa regresi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kontrol diri dalam menggunakan media sosial dimasa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang di tunjukkan dari nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas ($0,072 \geq 0,05$). Hasil tersebut juga di interpretasikan berdasarkan koefisien determinasi (R Square) dengan perolehan nilai 0,010 (1%) yang artinya pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap kontrol diri hanya sebesar 1%. Sedangkan untuk 99% di pengaruhi oleh faktor lain. faktor lain yang mempengaruhinya adalah usia dan kematangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul. (2017). *Pola Asuh Orang tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.7, No.1
- Ani P.S, Harapan E & Sari K. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua Terhadap Self- Control Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Rambang Kabupaten Muara Enim*. Jurnal Psikodidaktika. Vol.5, No.1
- Andriyani Wina. (2019). *Kontrol diri dan kecanduan internet pada mahasiswa di universitas x di yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Asiyah Nur. (2013). *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.2, No.2
- Azwar Saifuddin, (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Astati, Hamid R, & Marhan C. (2020). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja*. Vol,1.No,3. Jurnal SUBLIMPSI

- Fang, L., Chao, C. C., & Ha, L. (2017). *College students' positive strategic SNS involvement and stress coping in the United States and China*. *Journal of Intercultural Communication Research*, 46(6), 518–536.
<https://doi.org/10.1080/17475759.2017.1383296>
- Guna, R.S.M, Soesilo, D.S & Windariowanto, Y. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga*. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol.14, No.1
- Hartini Nurul & Wulaningsi Ratna. (2015). *Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orang tua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Prilaku Merokok di Pondok Pesantren*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4 (2). 124
- Karnadi Hepri. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 PalembangI*. *Jurnal Intelektualita*. Vol.8, No2.
- Marsela D.R & Supriatna M. (2019). *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. *Journal of Innovative Counseling*. Vol,3. No,2.
- Mulawarman & Nurfitri D.A. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Vol.25, No.1
- Marlina, I. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta.
- Putri R.S.W, Nurwati N, & Budiarti M. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Vol.3, No.1
- Santrock John W. (2012). *Life Span Development "Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas jilid 2"*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Utami dan Raharjo. (2019). *Pola Asuh Orang tua dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol.2, No.1
- Wahyono P, Husamah H, & Budi S.A. (2020). *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol,1.No.1.

1. IDENTITAS PENELITI

- 1 Nama : Siska Helmiati Nur
- 2 NIM : 1710811017
- 3 Alamat : Ds. Locare, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso
- 4 Nomor HP : 083848107420

